B A B IV

B A H A S A N

A. Penafsiran ayat-ayat tentang salat Jum'at.

Mengamati kerangka penafsiran Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam memahami ayat salat Jum'at, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

1. al Hadīs; Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam menafsirkan ayat al-Qur-an berdasarkan hadīs Rasulullāh Saw.
2. Ulama' masa lalu; beliau dalam menafsirkannya, juga menggunakan hasil pemikiran Ulama' masa lalu.

Dari gambaran di atas nampaklah, bahwa Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam menafsirkan ayat salat Jum'at selain bersumberkan pada hadīs Rasulullah juga tidak lepas dari hasil pikiran Ulama' masa lalu.

Dengan adanya gambaran tersebut, dapatlah dikatakan , bahwa penafsiran Pengasuh tersebut t. tergolong penafsiran secara ra'yu.

Lebih lanjut dapat diketahui dari pernyataan Az Zamahsyary yang dikutip As Suyuti dalam al Itqan, bahwa ada empat pokok sumber penafsiran yang tergolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran secara ra'yu.

1. Sumber penafsirannya mengutip dari Rasulullah Saw. sambil tetap memperhatikan klasifikasi hadīs.
2. Sumber penafsirannya mengutip dari ṣahabat.
3. Sumber penafsirannya berdasarkan kaidah bahasa Arab secara mutlak dengan membuang alternatif yang tidak tepat dalam bahasa Arab.
4. Sumber penafsirannya berdasarkan ucapan yang populer dikalangan orang Arab serta sesuai dengan ketentuan syara'. (Muhammad Alwi Al Maliki, 1981 , 156).

Juga dalam kitab At Tibyan Fi Ulumil Qur-an disebutkan, bahwa pedoman penafsiran dengan ra'yu, antara lain; harus memperhatikan hadīs-hadīs ḍa'if dan maudu'. (Muhammad 'Ali Aṣ Ṣabuny, II : 156).

Dengan memperhatikan pokok-pokok pikiran Ulama' di atas dan memperhatikan data diskripsi yang terdapat dalam bab III, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa cara penafsiran pengasuh pondok termasuk metode bir-ra'yi.

Sebagai perbandingan disini dapat diambil contoh tentang "kewajiban ṣalat Jum'at" yang terdapat dalam surat al-Jumu'ah. Beliau menafsirkan dengan me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngutip (mengemukakan) hadīṡ Rasulullah Saw. Demikian pula dalam menjelaskan tentang "berapa jumlah bilangan jama'ah ṣalat Jum'at", beliau mengutip riwayat sahabat.

Kemudian untuk mengetahui kevalidan sumber yang digunakan pengasuh pondok tersebut, maka akan di bahas sebagai berikut :

a. Hadīṡ Rasulullāh Saw.

Dalam kitab Muqaddimah Fi Uṣūlit Tafsir karangan atau karya Ibnu Taimiyah diungkapkan, bahwa jika ada orang yang bertanya tentang metode apa yang terbaik untuk menafsirkan ayat al-Qur-an maka jawabnya: sesungguhnya metode yang terbaik / ṣahīh adalah penafsiran al-Qur-an dengan al-Qur-an. Jika tidak ditemui dalam al-Qur-an, maka harus di tafsirkan dengan as Sunnah. Bahkan Asy-Syafi'i berkata : Rasulullāh memutuskan sesuatu setelah beliau mengambil pemahaman dari al-Qur-an. (Ibnu Taimiyah, 1980 : 39).

Dengan demikian memang tepat jika Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" menggunakan hadīṡ sebagai sumber pemahamannya.

Suatu bukti dalam menafsirkan ayat 9 surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Jumuŝah yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا اذا نودى للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا
الى ذكر الله وذروا البيع ، ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون

Ayat tersebut ditafsirkan dengan hadīŝ yang berbunyi :

اعلموا ان الله قد افترض عليكم الجمعة فى مقامى هذا فى يومى هذا

Berdasarkan data di atas, maka dapatlah disimpulkan, bahwa pengasuh dalam menafsirkan ayat ṣalat Jum'at menggunakan hadīŝ. Dan hal ini dapat dikatakan baik, hanya saja kelemahan beliau tanpa memperhatikan ṣaḥīḥ dan tidaknya suatu hadīŝ, padahal hadīŝ yang dijadikan dasar tersebut ḍa'if. Hal ini dapat di simak dalam pembahasan berikutnya. Disamping itu dalam mengemukakan hadīŝ hanya diambil sebagian, padahal matan hadīŝ tersebut cukup panjang.

b. Riwayat Tabi'in.

Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam menafsirkannya juga mengutup riwayat tabi'in dan tabi'it tabi'in. Tentunya tidak mungkin dapat dipisahkan perkataan riwayat tabi'in dan tabi'it tabi'in. Sebab jika seseorang meriwayatkan suatu penafsiran ayat dari tabi'in tabi'in otomatis diketahui juga seorang tabi'in yang meriwayatkan itu. Hal ini meru-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan kebiasaan dalam dunia ilmu pengetahuan bagi seorang ilmuwan yang jujur untuk menyebutkan buah pikiran dimana ia memperolehnya.

Suatu contoh dalam pemahaman Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam memahami tentang bilangan jama'ah salat Jum'at, beliau ditemukan riwayatnya yang mengambil dari riwayat Abdur Rahman bin Ka'ab, yaitu tentang salat Jum'at yang dilakukan oleh Sa'ad bin Zurarah, untuk mendukung pendapatnya yang mengambil dari Imam Syafi'i.

Tentunya bagi Pengasuh Pondok beralasan untuk dijadikan pegangan dalam riwayatnya. Karena mereka masih tergolong Ulama' salaf dan tentunya riwayat tersebut dianggap tepat dan benar.

Ibnu Taimiyah dalam kitabnya Muqaddimah Fi-Usulit Tafsir mengatakan: "Apabila engkau tidak mendapati tafsir dalam al-Qur-an dan tidak mendapati tafsir sahabat, maka kembalikan pada tabi'in".(Hasbi Ash Shiddieqy, : 205).

Dengan demikian Ibnu Taimiyah adalah sependapat apabila riwayat tabi'in dijadikan sumber penafsirannya.

c.Mufassir terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam menafsirkan tentang ayat salat Jum'at juga tidak terlepas dari kutipan pendapat Ulama' yang terdahulu, sehingga dalam memberikan pendapatnya banyak diketemukan dari pendapat Ulama' terdahulu, seperti pendapat imam Syafi'i dan bahkan Syafi'iyah.

Beliau mengambil pendapat dari mereka,guna memperkuat argumentasinya dalam memahami ayat al-Qur-an. Akan tetapi tidak semua pendapat mereka tersebut diambilnya begitu saja, akan tetapi beliau (pengasuh) memilih pendapat yang sesuai dengan keyakinannya.

Cara yang digunakan pengasuh tersebut,yaitu dengan mengambil pendapat Ulama' masa lalu, juga dapat dipandang sebagai langkah yang baik selama pendapat itu sesuai dengan kandungan ayat al-Qur-an maupun hadīs.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamka; " Betapapun keahlian kita memahamkan al-Qur-an, arti dari tiap-tiap kalimat, tidak dapat tidak kita mesti memperhatikan bagaimana pendapat-pendapat Ulama' yang terdahulu". (Hamka, 1983b :).

Hanya yang sangat disayangkan bagi Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" dalam mengambil pendapat Ulama' masa lalu, ia tidak mentahqiq terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari beberapa penafsiran. Dan hal ini nampak sekali bahwa beliau tidak memperhatikan penafsiran yang diberi oleh beberapa tafsir lain guna mengetahui pentahqikan-pentahqikan yang telah dilakukan Ulama' terhadap tafsir ayat yang dimaksud, sehingga ia memandang suatu kebenaran yang hakiki terhadap pendapat satu Ulama'.

B. Nilai-nilai hadīṡ tentang ṣalat Jum'at.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa skripsi ini adalah sifatnya penelitian lapangan yaitu di Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" tentang penafsiran ayat ṣalat Jum'at. Walaupun demikian sudah barang tentu penafsiran tentang ayat ṣalat Jum'at disini tidak dapat dipisahkan dengan pembicaraan hadīṡ, karena hadīṡ itu sendiri berfungsi sebagai bayan terhadap ayat al-Qur-an.

Oleh karena itu, dalam bab ini akan di banas-tentang nilai-nilai hadīṡ yang dijadikan bahan rujukan dalam menafsirkan ayat ṣalat Jum'at sehingga nanti nya dapat diketahui apakah hadīṡ tersebut termasuk hadīṡ ṣaḥīḥ atau tidak.

Mengingat terbatasnya waktu, maka penilaian di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bulan Ramadan tahun 273 H.

Menurut Ibnu Kaŝir, Sunan Ibnu Majah adalah suatu kitab yang banyak faedahnya dan baik susunan bab-babnya dalam bidang fikih dan beliau meriwayatkan hadīŝ dari Ulama'-Ulama' Irak, Basyrah, Kufah, Bagdad, Makah, Syam, Mesir dan Ar-Ray. (Hasbi Ash Shiddieqy, : 326).

Beliau diberi gelar sebagai al-Hafiẓ dan sebagai orang yang terpercaya. Kata Abu Ya'la Al Khalily, Ibnu Majah adalah seorang yang amat ŝiqah dan hadīŝnya dipakai sebagai hujjah. (Sunan Ibnu Majah, II: 1523).

Dengan demikian Ibnu Majah adalah termasuk Ulama' hadīŝ yang dapat dipercaya dan banyak ilmunya. Sekarang bagaimanakah kwalitas hadīŝ beliau. Hal ini bergantung kepada rawi-rawi yang dipakai dalam sanad hadīŝ yang diriwayatkan nya-sebagaimana dibawah ini.

2).Muhammad bin Abdullāh bin Numair.

Ia adalah Muhammad bin Abdullāh bin Numair al Hamdany al Kharify. Abu Abdur Rahman Al Khufy, al-Hafiẓ, ia wafat pada bulan Sya'ban tahun 234 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini akan dibatasi dari segi sanad, yaitu dengan mengetahui persambungan sanad hadīs, kwalitas perawinya dan kemudian dari segi dalalahnya.

1. Keadaan sanad dan kwalitas perawinya.

Di sini ada 4 buah hadīs yang akan di nilai, yang masing-masing riwayat Ibnu Majah, riwayat Bukhari dan riwayat Ad Daruqutny.

Hadīs pertama riwayat Ibnu Majah.

Hadis pertama ini diriwayatkan oleh :

a. Ibnu Majah.
b. Muhammad bin Abdullāh bin Numair.
c. Al Walid bin Bukair (Abu Jannab).
d. Abdullāh bin Muhammad al Adawy.
e. Ali bin Zaid.
f. Zaid bin al Musayyab.
g. Jabir bin Abdullāh.

Persambungan sanad hadīs dan kwalitasnya.

1). Ibnu Majah.

Nama lengkapnya adalah Abu Ubaidillah Muhammad ibnu Yazid ibnu Majar ar Rabi'y al Qazwiny seorang hafiz terkenal sebagai pengarang kitab As Sunan.

Beliau lahir pada tahun 209 H. dan wafat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia meriwayatkan hadīs dari ayahnya, Sufyan bin 'Uyaimah, Marwan bin Muawiyah, Isma'il bin Aliyah, Abu Muawiyah, Abdullah bin Idris, Hafas bin Giyas, Hamid bin Abdur Rahman, Zaid bin Hubbab, Ubadah bin Sulaiman, Qasim bin Malik al Mazni, Muhammad bin Basyar al Abidy, Muhammad bin Ubaid At Tanāfisi, Waqi' bin Al-Jarrah, Abi Khalid Al-Ahmar Abbas bin Muhammad Al-Qarsi, Ishaq bin Sulaiman Ar Rāzī, Ishaq bin Mansur As-Salulī, Abi Usamah dan lain-lain.

Dan hadīs Muhammad bin Abdullah bin Numair diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, Turmuzi an Nasai, al Hasan bin Ahmad bin Habib al Kirmany, Abu Zarrah Ali bin Husain Ibnu al Junid ar-Rasyiyun, Ad dalily, Ya'kub bin Syaibah bin Sufyan, Abdullah bin Ahmad, Muhammad bin Wadah al Qurtubi, Baqi bin Muhammad, Abu Ya'la Ahmad bin Ali bin al-Musanna al Mansyili dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar al Asqalani, IX : 251).

Kwalita Hadīsnya :

Ia termasuk Ulama' hadīs yang dihormati dan disegani pada masanya, dan ia diberi gelar sebagai permata Irak. Kata Ibnu Jumid: Saya tidak melihat orang di Kufah seperti Ibnu Numair, ia adalah orang yang luas ilmunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abu Hatim an Nasai ia adalah ŝiqoh, juga kata Ibnu Wadah, ia adalah ŝiqoh dan banyak hadīŝnya serta alim dan hafiẓ . Dan hadīŝnya diriwayatkan Bukhari sebanyak 22 buah hadīŝ. Sedangkan Muslim meriwayatkannya sebanyak 573 hadīŝ. (Ibnu Hajar al Asqalani, IX: 252).

3). Al Walid bin Bukair (Abu Jannat).

Ia adalah Al Walid bin Bukair At- Tamimy Aṭ Ṭalawy, Abu Jannat Al Kufy, ia tidak diketahui tahun wafatnya. Ia meriwayatkan hadīŝ Al A'masi , Israil, Abdullah bin Muhammad al Adawy dan lain-lainnya. Dan hadīŝ al Walid bin Bukair di riwayatkan oleh Musa bin Daud aḍ Ḍabbi, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Said bin Sulaiman al Ahsan bin Urfah da lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, II : 115).

Kwalitasnya :

Kata Abu Hatim, menurut Ibnu Hibban ia addalan sebagai guru, dan menurut ad Daruquṭni hadīŝ riwayat AlWalid bin Bukair adalah matruk. (Ibnu Hajar al Asqalani, II: 116). Al Hasan bin Husen al Marwazy mengatakan: saya tidak pernah mengetahui orang yang mengatakan ŝiqoh kepadanya kecuali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya Ibnu Hibban. (Az Zahabi, IV : 336).

4). Abdullah bin Muhammad Al Adawy.

Ia tidak diketahui tahun wafatnya, ia meriwayatkan hadīs dari Ali bin Zaid bin Jud'an, Umar bin Abdul 'Aziz, Abdullah bin Firiz Ad Danaj, Abi Sannan al Musry, dan hadīs Abdullah bin Muhammad diriwayatkan oleh al Walid bin Bukair Abu Jannat. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 19).

Kwalitasnya :

Kata Al Bukhari dan Abu Hatim, hadīs Abdullah bin Muhammad adalah munkar, dan kata Abu Hatim ia termasuk Ulama' yang tidak dikenal. Ibnu Majah meriwayatkan hadīs dari padanya hanya satu hadīs, yaitu tentang salat Jum'at dan dalam hadīs tersebut tidak demikian.

Menurut Ibnu Abdil Bar, bahwa segolongan Ulama' yang ahli dalam ilmu hadīs mereka mengatakan, bahwa hadīs yang diriwayatkan Ibnu Majah, yang diriwayatkan Abdullah Ibnu Muhammad al Adawy adalah dusta (tidak dapat dipercaya). Kata Al Bukhari; tidak boleh mengikuti hadīs yang diriwayatkan Abdullah bin Muhammad Al Adawy (Ibnu Hajar Al Aqqalani, V : 19).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Ali bin Zaid.

Ia adalah Ali bin Zaid bin Abdullah bin Abi Malikah Zahir bin Abdullah bin Jud'an bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayem bin Murrah At-Taimy Abu Hasan Al Basyri, ia wafat pada tahun 129 H.

Ia meriwayatkan hadīŝ dari Anas bin Malik Said bin Musayyab, Abu Uŝman An Nahdy, Abu Nadrah al Abidy, Abi Rafi' As Saig, Hasan al Basyri Ishak bin Abdullah bin Al Hariŝ IbnuNaufal, Anas bin Hakim Ad Dabby, Aus bin Khalid, Salman bin Muhammad bin Ammar bin Yasar, Abdur Rahman bin Abi Bukrah, Adi bin Sabit, Ibnul Munkadar, Qasim bin Rabi'ah, Nadar bin Anas bin Malik, Yusuf bin Mahran, Imra'ah ayahnya Ummi Muhammad, Aminah bin Abdullah, Khairah ummil Hasan al Basyri dan segolongannya.

Dan hadīŝ beliau diriwayatkan oleh: Qatadah, Hammadan, Zaidah, Zahir bin Marsuq, Sufyan bin Hasen, Syu'bah, Himam bin Yahya, Mubarrak bin Fudalah, Ibnu Aun, Abdul Waris bin Said, Ja'far bin Sulaiman, Ibnu 'Aliyah dan lain-lainnya.
(Ibnu Hajar Al Asqalani, VII: 283).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwalitanya:

Kata Ibnu Sa'ad, Ali bin Zaid adalah buta dan ia banyak hadīŝnya, hanya didalamnya terdapat hadīŝ ḍo'if. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VII:283).

6).Said bin Musayyab.

Ia adalah Said bin Al Musayyab bin Hazn bin Abi Wahbin bin Amr bin Aidz bin Imran Ibnu Makhzum Al Karsyi Al Mahzani. Ia lahir pada tahun ke dua pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Al Khaṭtab , dan ia wafat pada tahun 100 H.

Ia meriwayatkan hadīŝ dari Abu Bakar, Umar Uŝman, Ali, Saad bin Abi Waqas, Hakim Ibnu Hasan, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Amr bin Aṣ, Abihi Musayyab, Muammar bin Abdullah Ibnu Waḍah, Abi Żarim, Abi Darda', Hisyam bin Ŝabit, Zaid bin Ŝabit Abdullah bin Zaid al Mazny, Atab bin Asid, Uŝman bin Abil Aṣ, Abi Sa'labah al Khusiny, Abi Qatadah, Abi Musa, Abi Said, Abi Hurairah, Aisyah, Asma'bin ti Amis, Fatimah binti Qais, Ummu Salim dan Ummu Syarik.

Dan hadīŝ Said bin Musayyab diriwayatkan oleh Ibnahu Muhammad, Salim bin Abdullah bin Umar Az Zuhri, Qatal, Sariq bin Namr, Abu Sanad, Sami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saad bin Ibrahim, Amr bin Murrah, Yahya bin Said Al Ansori, Daud bin Abi Hannad, Tariq bin Abdurrahman, Abdul Hamid bin Jabir bin Syu'bah, Abdul Khaliq bin Salmah, Abdul Majid bin Sakkal, Amr bin Muslim bin Ammar bin Akimah, Abu Ja'far Al Baqir, Ibnu Munkadar, Hasim bin Hasyim bin Utbah, Y Yunus bin Yusuf. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IV: 74).

Kwalitasnya :

Ia adalah seorang yang paling hebat terhadap keputusan-keputusan khalifah Umar bin Khattab dalam bidang hukum dan ia termasuk seorang imam yang Siqoh, Saleh dan ahli dalam ilmu fiqih. Ia adalah tokoh tabi'in yang ahli dalam ilmu fiqih, Wara'dan ahli dalam ibadah serta menjadi tauladan bagi para Ulama' dalam masalah periwayatan hadīs.

Qatadah mengatakan : Saya sama sekali belum pernah melihat seseorang yang lebih mengerti dari pada Said bin Al Musayyab mengenai halal dan haram. Ketika beliau berumur delapan tahun, ia sudah hafal beberapa hadīs. Kata Imam Ahmad, bahwa hadīs mursal Said bin Musayyab adalah sahīh dan saya belum pernah melihat hadīs mursal yang lebih sahīh dari pada hadīs mursalnya Zaid bin Musayyab. (Ibnu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajar al Asqalani, IV: 75).

7). Jabir.

Ia adalah Jabir Ibnu Abdillah Ibnu Amr Ibnu Haram al Imam Abu Abdillah al Ansory, ia wafat pada tahun 78 H. Ia termasuk sahabat Nabi Muhammad Saw. dan menerima hadīs dari beliau sendiri, dan hadīs Jabir bin Abdullah diriwayatkan oleh putranya Abdur Rahman, Aqil, Muhammad, Said bin al Musayyab, Muhammad bin Labīb, Abu Zubair, Amr bin Dinar dan lain sebagainya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, II : 37).

Kwalitasnya:

Ia termasuk sahabat yang menjadi mufti di Madinah, ia termasuk Ulama' yang banyak ilmunya dan termasuk orang yang keenam diantara tujuh sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadīs, Ia pernah ikut berjuang bersama Rasulullah Saw. sebanyak 19 kali. (Ibnu Hajar Al Asqalani, II:38).

Dari uraian di atas, maka dapatlah diketahui, bahwa hadīs pertama sanadnya bersambung(mutasil), karena didalamnya semua rawi meriwayatkan hadīs dari gurunya. Dan bila dilihat dari kwalitas perawinya, maka ada dua rawi yang dianggap le-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mah, yaitu Abdullah bin Muhammad Al Adawy dan Al Walid bin Bukair (Abu Jannab).

Dengan demikian hadīs pertama ini adalah do'if, karena ada dua rawi yang dianggap lemah .

b).Hadīs ke dua riwayat Al Bukhary.

Hadīs ke dua ini diriwayatkan oleh :

1). Al Bukhary.
2). Muhammad bin Al Musanna.
3). Abu Amir Al Aqidy.
4). Ibrahim bin Tuhmah.
5). Abi Jamrah Ad Dubaiy.
6). Ibnu Abbas.

Persambungan sanad dan kwalitasnya.

a). Al Bukhary.

Ia adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il Ibnu Ibrahim Al Mugirah Al Ja'fy. Ia lahir pada bulan Syawal tahun 194 H. dan wafat pada hari Sabtu bulan Syawal tahun 256 H.

Ia meriwayatkan hadīs dari Ubaidillah bin Musa, Muhammad bin Abdullah al Ansory, Affan, Abi Asim , An Nabil, Makki bin Ibrahim, Abi Al Mugirah, Abi Musahhar, Muhammad bin kha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lid Al Wahaby dan lainnya termasuk orang yang mendengar dari tabi'in dan sesudahnya (Ibnu Hajar Al Asqalani, IX: 41).

Kwalitasnya :

Ia termasuk Ulama' yang sangat terkenal dalam bidang hadīs. Sesudah ia berumur sepuluh tahun, ia telah mulai menghafal al-Qur-an kemudian setelah berumur 16 tahun ia sudah menghafal kitab-kitab susunan Ibnu Mubarak dan Waki' dan ia melewat ke berbagai kota untuk menemui Ulama' Ulama' hadīs .

Ia membuat suatu yang baru yang kuat bagi hadīs, yakni membedakan antara hadīs yang ṣaḥīḥ dan yang tidak. Kata Al Faraby: kitab Al Bukhary didengar oleh 90.000 orang dan tidak ada seorang pun yang masih tinggal yang meriwayatkan hadīs dari padanya.

Ia termasuk Ulama' yang mempunyai daya hafal yang sangat kuat dan istimewa dalam bidang hadīs. Dimasa masih kanak-kanak ia telah menghafal 70.000 hadīs lengkap dengan sanadnya.

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata:Saya pernah mendengar ayah berkata: bahwa negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khurasan tidak pernah melahirkan seorang putra yang menandingi Muhammad bin Isma'il.(Hasbi Ash-Shiddieqy, : 322).

Dengan demikian Al Bukhary adalah Ulama' yang luas ilmunya, kuat hafalannya dan mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam masalah hadīŝ.Untuk mengetahui keadaan hadīŝ yang diriwayatkannya, maka perlu meneliti perawi yang meriwayatkannya , yaitu :

a). Muhammad bin Al Muŝanna.

Ia adalah Muhammad bin Al Muŝanna bin Ubaid bin Qois bin Dinar Al Anizy Abu Musa Al-Basyry, ia wafat pada tahun 252 H.

Ia meriwayatkan hadīŝ dari Abdullah bin Idris, Abi Muawiyah, Khalid bin Al Hariŝ, Yezid bin Zari, Husen bin Hasan Al Basyry, Mu'tamar, Haffas bin Giyas, Ishak bin Yusuf, Al Az zaq, Umayyah bin Khalid, Azharus Samai, Abi Nu' man Al Ajaly dan lain-lain.

Dan hadīŝ Muhammad bin Jama'ah, An Nasai Abu Zar'ah, Abu Halim, Az Zahily, Baqi bin Mukhallad, Zakarya As Saji, Muhammad bin Ishak bin Khuzamah, Abu Majah dan lain-lainnya. (Ib-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nu Hajar al-Asqalani, IX: 376 - 377).

Kwalitasnya:

Ia adalah Ulama' hadīs yang jujur, Saleh kuat daya ingatannya. Abu Zar'ah mengatakan: ia adalah Ulama' yang kokoh ingatannya di kota Basyah, serta baik pikirannya. Dan banyak Ulama' - Ulama' yang berhujjah dengan hadīs Muhammad bin Al Musanna. Di kalangan Ulama' hadīs banyak yang mengatakan ia adalah siqoh diantaranya yang mengatakannya, adalah : Ibnu Mu'in, Al Khatib dan Maslamah. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 378).

c). Abu Amir Al Aqidy.

Ia adalah Abdul Malik bin Amr Al Qaisy Abu Amir Al Aqidy Al Basyry, ia wafat pada tahun 204 H. Ia meriwayatkan hadīs dari Aiman bin Nabil, Sahamah bin Abdur Rahman Al Asam, Ikrimah, Ibrahim bin Tuhman, Ibrahim bin Nafi Al Makky dan lain-lain. Dan hadīs beliau diriwayatkan oleh Ahmad, Ishak, Ali, Yahya, Al Musnady, Abu Khakhaisimah, Abbas Al Ambary, Abu Musa, Bandar, Uqbah bin Mukarram dan Ulama' hadīs lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 363).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwalitasnya:

Abu Amir Al Aqidy adalah Ulama' hadīŝ yang jujur. Kata Sulaiman bin Daud Al Qazaz, aku beritahukan kepada Ahmad untuk pergi ke Basyrah ingin menanyakan hadīŝ yang aku tulis, lalu Ahmad menjawab: itu dari Abu Amir Al Aqidy. Kata Uŝman Ad Darimy dari Ibnu Mu'in dan Abu Hatim mengatakan: Ia adalah Ulama' yang benar (jujur).

Banyak Ulama' yang memuji kepada Abu Amir Al Aqidy, bahwa ia seorang yang ŝiqoh, diantara yang mengatakannya adalah An Nasa'i, Ishak, Ibnu Saad dan Ulamą'-Ulama' lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 363 - 364).

d). Ibrahim bin Ṭuhman.

Ia adalah Ibrahim bin Ṭuhman bin Syu'bah Al Khurasani, ia wafat pada tahun 168 H. Ia meriwayatkan hadīŝ dari Abi Ishak As Sabi'i, Abi Ishak Asy-Syaibani, Abdul Azīz bin Ṣahib, Abi Jamrah Nasr bin Imran Ad Ḍubaiy, Muhammad bin Ziyad Al Jamhy dan lain-lainnya.

Dan hadīŝ Ibrahim bin Ṭuhman di riwayatkan oleh Haffas bin Andullah, Khalid bin Nizar, Ibnul-Mubarrak, Abu Amir Al Aqidy, Muhammad bin Sinnan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Aufy, Muhammad bin Sabiq Al Bagdady dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, I: 112 - 113).

Kwalitasnya :

Ia termasuk orang yang baik pendengarannya dan baik pula riwayatnya.

Ishak bin Rahawih mengatakan, bahwa hadīṡ dari Ibrahim bin Ṭuhman adalah ṣahīh dan baik riwayatnya. Ia banyak memperoleh hadīṡ sewaktu di Khurasan dan ia Ulama' yang ṡiqoh.

Kata Yahya bin Akṡan: ia adalah Ulama' yang lebih luas ilmu pengetahuannya dari pada Ulama'- Ulama' di Khurasan, Irak dan Hijaz. (Ibnu Hajar Al-Asqalani, I: 113).

e). Abi Jumrah Aḍ Ḍubaiy.

Ia adalah Naṣr bin Imran bin Isham (Ibnu Aṣim) bin Wasi' Abi Jumrah Aḍ Ḍubaiy Al Basyri. Ia wafat pada tahun 128 H. Ia meriwayatkan hadīṡ dari ayahnya, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Aiż bin Amr Al maz ny, Juwairiyah bin Qadamah, Anas bin Malik dan lain-lainnya.

Dan hadīṡ beliau diriwayatkan oleh putranya Al Qamah, Abu Tiyah, Al Muṡanna bin Asad Al Qassam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murrah bin Khalid, Ibrahim bin Tuhman dan Ulama' - Ulama' hadīs lainnya. (Ibnu Hajar Al As qalani, X: 385).

Kwalitasnya :

Ia adalah Ulama' hadīs yang jujur dan ter - percaya. Banyak Ulama' yang mengatakan, bahwa Ia adalah Ulama' yang ṡaqoh, jujur dan dapat dipercaya, mereka yang mengatakannya, adalah Abdullah bin Ahmad, Ibnu Saad dan Abdil Bar dan tidak dijumpai Ulama' yang memandangnya sebagai orang yang lemah dan cacat. (Ibnu Hajar Al Asqalani, X: 386).

f). Ibnu Abbas.

Beliau adalah Abdillah Ibnu Abbas bin Abdil Muṭallib Al Hasyimy. Ia wafat pada tahun 68 H. di-Taif. Beliau menerima hadīs langsung dari Rasulullah Saw. dan juga dari para sahabat yang lain seperti Abu Bakar, Umar, Uṡman dan Ali.

Dan hadīsnya diriwayatkan oleh putranya yaitu Ali, Said bin Al Musayyab, Abdullah bin Haris bin Naufal, Abu Jamrah Aḍ Ḍubaiy, Al Qamah Ibnu Waqas, Ali bin Husen dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, V : 242).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwalitasnya:

Ia adalah seorang anak dari paman Nabi Saw. yang mendapat pujian dan kasih sayang dari Nabi, sehingga Nabi Saw. sendiri mendo'akan untuk Ibnu Abbas dengan do'a :

Ibnu Mas'ud mengatakan, bahwa Ibnu Abbas adalah sahabat yang paling bagus pemahamannya terhadap Alqur-an. Dan Ibnu Umar juga mengatakan, bahwa Ibnu Abbas adalah sahabat yang sangat pandai tentang apa saja yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.(Ibnu Hajar Al Asqalani, V: 244).

Dari uraian di atas, maka dapatlah diketahui dari segi persambungan sanad dari awal sampai akhir hadīs ke dua adalah muttaṣil sampai kepada Nabi. Begitu pula kalau dilihat dari kwalitas masing-masing sanad adalah ṡiqoh semua.

Dengan demikian, maka hadīs ke dua bila dilihat dari persambungan sanad dan kwalitas rawinya dapat dikatakan sebagai hadīs ṣaḥīḥ dan dapat dibuat hujjah dengannya.

c. Hadīs ke tiga riwayat Ibnu Majah.

Hadis ke tiga mempunyai sanad :

1). Ibnu Majah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Yahya bin Halaf Abu Salmah.

3). Abdul A'la.

4). Muhammad bin Ishak.

5). Muhammad bin Abi Umamah bin Sahal bin Hunaif.

6). Abihi Abi Umamah.

7). Abdur Rahman bin Ka'ab bin Malik.

Persambungan sanad dan kwalitasnya:

a). Ibnu Majah.

Beliau telah diterangkan di atas pada Hadīs pertama, hanya untuk mengetahu kwalitas hadīs beliau, perlu mengetahu keadaan sanad rawi dibawah ini:

b). Yahya bin Halaf Abu Salmah.

Ia adalah Yahya bin Halaf Al Bahili Abu Salmah Al Basyry. Ia wafat pada tahun 242 H. Ia meriwayatkan hadīs dari Abdul A'la bin Abdul A'-la, Abdul Wahab As Saqafy Muhammad bin Abi Adi, Abdullah bin Muslim dan Ulama' hadīs lainnya.

Dan hadīsnya diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Turmuzi, Ibnu Majah, Abu Bakar bin Abi Asim dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, II : 179).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwalitasnya :

Ibnu Hibban mengatakan dalam kitabnya Aṡ Siqah; bahwa ia adalah Ulama' hadīṡ. Kata Musa bin Harun, saya mengetahui wafatnya, yaitu pada tahun 242 di Basyrah. (Ibnu Hajar al Asqalani, II: 179).

c). Abul A'la.

Ia adalah Abul Aṡla bin Abul A'la bin Muhammad. Ia wafat pada tahun 198 H. pada bulan Sya'ban. Ia meriwayatkan hadīṡ dari Hamid At Tawil, Yahya bin Abi Ishak Al Hadrany, Said Al Jurairy, Ibnu Ishak, Muhammad bin Amr bin Alqamah dan lain-lainnya.

Dan hadīṡ beliau diriwayatkan oleh Ishak bin Rahawih, Abu Basyry bin Abi Syaibah, Ali bin Al Madiny, Amr ibnu Ali Asy Syairafy, Ibrahim bin Musa Ar Razi Ubaidillah bin Umar Al Qawariry dan Ulama'-Ulama' hadīṡ lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, II: 88).

Kwalitasnya :

Menurut Ibnu Mu'in dan Abu Jar'ah ia adalah Ulama' hadīṡ yang ṡiqoh. Kata Abu Hatim, ia baik hadīṡnya dan termasuk orang yang jujur dalam meriwayatkan hadīṡ . Juga Al Ajaly, dan Ibnu Mu'in -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ibnu Wadah mereka mengatakan ŝiqoh. (IbnuHajar Al Asqalani, II: 88).

d). Muhammad bin Ishak.

Ia adalah Muhammad bin Ishak bin Yasar bin Khuyar. Ia tidak diketahui tahun wafatnya. Ia meriwayatkan hadīŝ dari ayahnya, pamannya yaitu Abdur Rahman, Musa, Al A'raj, Ubaidillah bin Abdullah bin Amr, Ikrimah bin Khalid Al Mahzumy, Muhammad bin Abi Umamah bin Sahal, Muhammad bin Amr bin Ata' dan lain-lainnya.

Dan Hadīŝnya diriwayatkan oleh Yahya bin Sa'id Al Ansori, Yazid bin Abi Habib, Jarir bin Hazm Abdullah bi Sa'id bin Abihinid, Ibrahim bin Sa'ad, Hammadan, Abdul A'la bin Abdul A'la, Ubadah bin Sulaiman dan lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IX: 39).

Kwalitasnya:

Muhammad bin Ishak adalah termasuk salah satu Ulama' hadis yang terkenal. Kata Ibnu Mun'im : Ia Ulama' ŝiqoh dan hadīŝnya baik. Para Ulama' banyak yang mengambil hadīŝ dari padanya. Kata Ibnu Hibban, tidak ada yang menandingi ilmu Muhammad -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Ishak dimasanya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IX : 381).

e). Muhammad bin Abi Umamah bin Sahal bin Hunaif.

Ia menerima hadīs dari ayahnya, Aban bin Us man, Abdur Rahman bin Abdullah bin Kaab bin Malik. Dan hadīsnya diriwayatkan oleh Yahya bin Said Al-Ansori, Ibnu Ishak dab Malik. (Ibnu Hajar Al Asqa lani, IX: 381).

Kwalitasnya :

Ad Daury dari Ibnu Mu'in mengatakan, bahwa Muhammad bin Umamah bin Sahal bin Hunaif adalah Siqoh. Di sebutkan dalam kitab As Siqqat, bahwa ia mempunyai dua hadīs . Salah satunya diriwayat-kan Abu Daud dan Ibnu Majah yaitu dalam masalah permulaan salat Jum'at, yang ke dua diriwayat kan An Nasai yaitu tentang bacaac istigfar yang diba-ca Kaab bin Malik untuk Asad bin Zurarah juga ter dapat di dalam hadīs yang diriwayatkan An Nasai. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IX: 58).

f). Abihi Abi Umamah.

Ia adalah Sahal bin Abi Umamah, As'ad bin Sahal bin Hunaif Al Ansori al Ausy. Ia tidak di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui tahun wafatnya, hanya menurut Ibnu Yunus ia wafat di Iskandariyah. Ia meriwayatkan hadīs dari ayahnya (abihi) dan Anas. Dan hadīsnya diriwayatkan oleh Abu Syarah Abdur Rahman bin Syarih Al Iskandariy, Said bin Abdur Rahman bin Abil Umya' Yazid bin Abi Habib, AbdurvRahman Ibnu Saad, Al Mazany, Ja'far bin Rabi'ah, Khalid bin Hamid Al Mahry dan Isa bin Umar Al Qary. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 216).

g). Abdur Rahman bin Kaab bin Malik.

Ia wafat pada masa pemerintahan Sulaiman bin Abdul Malik. Ia meriwayatkan hadīs dari saudaranya Abdullah bin Abdullah bin Kaab, ayahnya, Abi Qatadah, Jabir, 'Aisyah dan ia tidak pernah menerima hadīs langsung dari Rasulullah Saw. sendiri,

Sedangkan hadīsnya diriwayatkan oleh Ibnahu (putranya), Kaab, Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, Az Zuhry, Saad bin Ibrahim, Abu Amir dan lain lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 233).

Kualitasnya :

Ia lahir pada masa Rasulullah Saw. tetapi tidak pernah menerima hadīs dari padanya. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Saad ia adalah Siqoh dan banyak menerima hadīs dari saudaranya. Kata Ahmad bin Saleh, bahwa: Az Zuhry tidak pernah mendengar dari Abdur Rahman bin Kaab sama sekali, tapi riwayat itu mendengan dari Abdur Rahman bin Abdillah bin Kaab. Dan juga An Nasai tidak pernah menerangkan, bahwa Abdur Rahman sebagai gurunya Az Zuhry. (Ibnu Hajar Al Asqalani, VI: 233).

Dari uraian di atas, maka hadīs ke tiga dapatlah diketahui, bahwa dilihat dari segi persambungan sanadnya, dari awal sampai akhir adalah muttasil (bersambung), karena semua murid meriwayatkan hadīs dari gurunya.

Dan bila dilihat dari segi kwalitas perawinya, maka semua perawi dari hadis ke tiga Siqah semua. Dengan demikian hadīs ke tiga ini termasuk hadīs sahīh.

d. Hadīs ke empat riwayat Ad Daraqutni .

Hadīs ke empat diriwayatkan oleh :

1). Ad Daraqutni .
2). Ubaidillah bin Abdus Samad bin Muhtadibillah.
3). Yahya bin Nafi' bin Khalid bismr.
4). Said bin Abi Maryam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Ibnu Lahiyah.

6). Muaẓ bin Muhammad al Anṣory.

7). Abi Az Zubair.

8). Jabir .

Persambungan sanad.

a). Ad Daraquṭny.

Beliau adalah Abul Husain Ali ibnu Umar bin Ahmad Ibnu Mahdi Al Bagdady Ad Daraquṭny. Ia lahir pada bulan Zul Qa'dah tahun 306 H dan wafat pada bulan Zul Qa'dah tahun 385 H.di Bagdad.

Beliau sebagai penghafal hadīṡ yang terkenal. Para Ulama' mengakui, bahwa beliau adalah seorang dimasanya dan tiada yang menandinginya.

Di akhir hayatnya beliau membacakan hadīṡ-hadīṡnya kepada perawi-perawi hadīṡ di Bagdad. Beliau sebagai Ulama' yang sangat dalam ilmu pengetahuannya di bidang perselisihan para Fuqaha'.

Al Hafiẓ Abdul Gani berkata: orang yang paling perkataannya terhadap hadīṡ Rasulullah Saw. ada tiga orang, yaitu Ali Ibnu Madani dimasanya. Musa di masanya dan Ad Daraquṭni dima-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanya. Dan beliau terkenal sebagai orang yang ahli dalam bidang ulumul Qur-an. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974: 336).

Untuk menentukan kwalitas hadīsnya, hal ini bergantung pada rawi yang meriwayatkannya sebagai mana dibawah ini.

b). Ubaidillah bin Abdus Samad bin Al Muhtady billah.

Nama tersebut setelah dicari dan diteliti dari beberapa kitab Rijalul Hadīs, bahkan peneliti datang ke Pondok PERSIS Bangil guna mendapatkan kitab-kitab yang menerangkan riwayat Ubaidillah bin Abdus Samad sebagai salah satu perawi hadīs. Ternyata nama tersebut tidak didapatkan.

Sedangkan kitab-kitab yang peneliti gunakan antara lain :

- Tahzibut Tahzib, oleh Ibnu Hajar Al Asqalani, Darul Ma'arif, Hindia, tahun 1325 H.
- Mizanul I'tidal fi Naqdir Rijal, oleh Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Usman Az Zahabi, Daru Ihyailkitabil arabiyah, Isa Al babil Halabi, Mesir, Cet. 1, 1963).
- Al Majruhin Minal Muhaddisīn wad Du'afa'walmatruhin, Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin hatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

At Tamimy, Darul Bar, Makatul Mukarramah, tt.
- Al Kasyit, oleh Imam Aż Żahaby, Darul kutubil - hadīsah, Cairo, 1972 M / 1392 H.
- Tarikhus Ṣagir, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhary, Darut Turab, Cairo, 1977 M/1397M.
- Tarikhul Kabir, sda. tahun 1361 H.
- Aj Jarḥu "at Ta'dil, Abi Muhammad Abdur Rahman Ar Razy, Cet. I, tt (Darul Ma'rif).
- Tarikhul Bagdad, Abu Bakar Ahmad Al Bagdady, Darul Kutubil Araby, Bairut, tt.
- Al I'lam Li Asyhurdr Rijal wan Nisa', Khairuddin Az Żarkaly, Darul Fikr. Cairo, Cet. III, tt.
- Lisantul Mizan, Syihabuddin Al Asqalany, Darul Ma'arif, Hindia, Cet I, 1331 H.
- Ṭabaqatul Huffaẓ, Jalaluddin As Suyuṭy , Darul Kutubil Ilmiyah, Bairut, Cet. II, 1983.
- Taẓkiratul Huffaẓ, Syamsuddin Aż Żahaby, Darul Ma'arif, Hindia, Cet. II, 1955 M.
- Khulaṣatul Taẓhibil Kamal fi Asmair Rijal, Syafiuddin, Ahmad Al Khazrajy, Al Khairiyah, Mesir Cet. I, 1323 H.
- Al Musyabbah fi Rijal, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Uṡman Aż Żahaby, Daru Ihyail Kutubil Arabiyah, Isa Al Babil Halabi, Mesir, Cet. I, 1962 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diteliti dari kitab-kitab tersebut di atas, ternyata satupun tidak ada yang memuat tentang nama Ubaidillah di atas. Dengan adanya yang demikian,maka peneliti tidak dapat menilainya.

c). Yahya bin Nafi' bin Khalid Bimsr.

Yahya bin Nafi' bin Khalid bimesr, juga setelah diteliti dalam kitab yang telah di sebutkan di atas ternyata tidak didapati. Oleh karena itu ke dua perawi hadīs yang diriwayatkan Ad Daruqutny tidak dapat diberi penilaian, karena ke dua perawi tersebut tidak ada Ulama' yang menceritakannya

d).Said bin Abi Maryam.

Ia adalah Said bin Al Hakkam bin Muhammad bin Sahim, yang di kenal dengan nama Ibnu Abi Maryam Al Jumahy. Abu Muhammad Al Misry ia wafat pada tahun 224 H.

Ia meriwayatkan hadīs dari Abdullah bin Umar Al Amiry, Isma'il bin Ibrahim bin 'Uqbah, Sulaiman bin Bilal, Ibrahim bin Suwit, Malik, Al Laiṡa Muhammad bin Ja'far bin Abi Kaṡir , Abi Gassan Muhammad bin Maṭrif , Nafi' bin Yazid, Yahya bin Ayyub, At Tadarawardi, Ibnu Abi Huzin dan golongannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hadīs beliau diriwayatkan oleh Bukhari , Al Husen bin Ali Al Khalil, Muhammad bin Suhal Ibnu Asakir, Muhammad Ishak As Sar'any Ibnu Akhihi Ahmad bin Saad bin Abi Maryam da lain-lainnya. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IV: 16 - 17).

Kwalitasnya :

Ia adalah Ulama' hadīs yang sempurna akal - pikirannya. Kata Al Ajaly : saya tidak mengetahui orang yang lebih sempurna akalnya di Mesir, selain Said bin Abi Maryam, dan menurut Abu Hatim, ia adalah siqah dan ia ahli dalam ilmu fiqih. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IV: 17).

e). Ibnu Lahiyah.

Ia adalah Abdullah bin Lahiah bin Uqbah.Juga disebut Abu Abdur Rahman Al Misry, ia wafat pada tahun 74 H. Ia meriwayatkan hadīs dari Al A'raj, Abu Az Zubair, Yazid bin Abi Habib, Masyrah bin Ha'an, Abi Qabil Al Muafiry, Ja'far bin Rabi'ah, Ata' bin Dinar Kaab bin Al Qamal.

Dan hadīs beliau diriwayatkan oleh Innu ibnihi Ahmad bin Isa, Ibnu Akhihi Lahi'ah bin Isa bin Lahiah, As Sanry, Syu'bah, Al Auza'y, Amr Ibnu Haris. Al Lais bin Saad Al Walid bin Muslim,Said bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abi Maryam, Abu Sahih dan Ulama' hadis lainnya (Ibnu Hajar Al Asqalani, V: 327 - 328).

Kwalitasnya :

Kata Ruha bin Salah, ia bertemu dengan Ibnu lahi'ah 72 kali berturut-urut. Kata al Bukhary dari Al Hamidy, bahwa Yahya bin Said tidak tahu sedikit-pun apalagi banyak,tentang dia.

Ibnu Al Madany mengatakan: aku tidak pernah mengambil hadis dari Ibnu Lahiah baik sedikit apalagi banyak. Abdul Karim bin Abdul Rahman An Nasai mengatakan, bahwa ia Ulama' yang tidak siqah . Dan kata Abdul Mu'in, ia orang yang da'if, maka hadisnya tidak dapat dibuat hujjah. Juga Muhammad bin Saad mengatakan da'if kepadanya.

Abu Hatim pernah bertanya kepada ayahnya dan kepada Abu Zar'a tentang Al Afriqy dengan Ibnu Lahiah, siapa diantara keduanya yang kalian lebih sukai ? ia menjawab, keduanya sama-sama da'if. Abu Ja'far At Tabary menyebutkan dalam kitabnya" Tahzibul As Sar, bahwa Ibnu Lahiah pada akhir hayatnya pikirannya kacau (rusak). (Ibnu Hajar Al Asqalani, V: 330 - 331).

f).Muaz bin Muhammad Al Ansory.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia adalah Muaẓ bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Abi bin Kaab. Ia tidak diketahui tahun wafatnya. Ia meriwayatkan hadīṡ dari ayahnya Hasyim bin Urwah, Muhammad bin Yahya bin Hibban, Abu Bakar bin Hasm, Abu Az Zubair, 'Aṭa' Al Khurasan dan Ibnu Jamhan. Dan hadīṡnya diriwayatkan oleh Muawiyah bin Ṣaleh Al Haḍrami, Ibnu Lahiah, Al Waqidy, Yunus bin Muhammad.

Kwalitasnya :

Abul Madiny berkata ; bahwa hadīṡ yang diriwayatkan Malik bin Muhammad bin Mu'aẓ bin Muhammad bin Abi, dari Abihi dari Jaddihi adalah hadīṡ madani dan sanadnya majhul (tidak dikenal) semua, karena tidak diketahui siapa Muhammad, siapa ayahnya dan siapa pula Jadnya (neneknya). (Ibnu Hajar Al Asqalani, X: 175).

g). Abi Az Zubair.

Ia adalah Muhammad bin Muslim bin Taḍrus Al Asadi Abu Az Zubair Al Makky, ia wafat pada tahun 126 H. Ia meriwayatkan hadīṡ dari 'Aisyah, Jabir, Abi At- Tufail, Said bin Jubair dan lain-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hadīsnya diriwayatkan oleh Ata', Az Zuhri Ayub, Timan bin Nabil, Ibnu Amr, Al A'masy, Salmah bin Khalil, Ibnu Sarij, Hisyam bin Urwah, Musa bin Uqbah, Yahya bin Said al Ansory, Ubaidillah bin Umar, Ammarah bin Gasiyah, Zaid bin Anisah, Ibrahim bin Tuhman , Hajjaj bin Abi Usman, Hammad bin Salmah, Yazid bin Ibrahim, Abu Awanah, Hisyam As Sawy ibnu 'Uyainah dan Ulama' hadīs lainnya.(Ibnu Hajar Al Asqalani, IX: 390 - 391).

Kwalitasnya :

Ia adalah seorang yang meriwayatkan hadīs dari Jabir dan ia termasuk orang yang paling sempurna akal pikirannya dan hafalannya. Kata Harb Ibnu Samail, Ahmad bertanya tentang Abu Az Zubair , maka ia menjawab: aku lebih senang padanya dari pada Sufyan, karena ia lebih banyak mengetahui tentang hadīs dan Abu Zubair tidak apa-apa.

Menurut Ishak bin Mansur dari Mu'in, ia baik hadīsnya dan kata Ibnu Abi Haitam dari Ibnu Mu'in dan Ulama'-Ulama' hadīs lainnya seperti Murrah Ya'kub bin Syu'bah mengatakan, bahwa Abu Zubair adalah siqah dan jujur, juga usman mengatakannya siqah. (Ibnu Hajar Al Asqalani, IX: 391 - 392).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h). Jabir.

Beliau telah diterangkan pada hadiś sebelumnya, yaitu pada hadīś pertama. Beliau termasuk sahabat Nabi Saw. dan meriwayatkan hadīś dari padanya. Dan Abu Zubair meriwayatkan hadīś dari padanya. (Ibnu Hajar al-Asqalani, II, 37).

Dari uraian di atas, maka hadīś keempat riwayat ad-Daraqutny, bila dilihat dari segi sanad dari awal sampai akhir, adalah da'if, karena ada seorang murid yang tidak meriwayatkan hadīś dari gurunya,yaitu Said bin Aby Maryam. Dengan demikian hadīś ini berarti hadīś munqati' karena sanadnya gugur di pertengahan.

Dan apabila ditinjau dari kwalitas perawinya, maka hadīś keempat dinilai sebagai hadīś da'if, karena ada rawi hadīś yang dianggap lemah dan tidakdapat dipercaya, yaitu Ibnu Lahi'ah. Disamping itu ada juga perawi yang tidak dikenal (majhul), yaitu Mu'aż bin Muhammad al-Adawy.

Dengan demikian hadīś keempat ini walaupun tanpa pengetahuan kwalitas dari dua perawi, yaitu Ubaidillah bin Abdus Samad al-Muhtady Bilah dan Yahya bin Nafi' bin Khalid bimsr, maka dapat dinilai sebagai hadis da'if, karena selain sanadnya tidak muttasil, juga ada perawi yang dianggap lemah dan tidak dapat dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalalah Hadīṡ.

Untuk mengetahui fungsi hadīṡ dalam kaitannya dengan dalil atau sumber hukum Islam setelah Al Qur-an, maka dipandang perlu untuk mengetahui petunjuk yang dikehendaki hadīṡ itu sendiri.

Berkenaan dengan pembahasan dalam skripsi ini yang sifatnya penelitian, maka sangat perlu diadakan analisa atau tinjauan tentang kandungan yang di maksud dari hadīṡ yang dijadikan dasar penafsirannya , dalam masalah ṣalat Jum'at.

Untuk itu dibawah ini akan dibahas secara satu persatu dari segi dadalahnya, yaitu :

- Hadis pertama.

Hadīṡ pertama ini riwayat Ibnu Majah yang datangnya dari Jabir. Menurut pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin", bahwa hadīṡ pertama ini mengandung ajaran " Ṣalat Jum'at [illegible] jib ba[illegible] Dengan adanya pernyataan tersebut dan memperhatikan bunyi hadīṡ, maka kandungan hadīṡ yang dinyatakan Pengasuh Pondok adalah baik atau benar, karena dengan bunyi ayat : 9 surat Al Jumu'ah.

- Hadīṡ ke dua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadīś ke dua ini diriwayatkan oleh Al Bukhary, yang datangnya dari Ibnu Abbas. Menurut Pengasuh Pondok, riwayat Ibnu Abbas ini mengandung ajaran/petunjuk, bahwa: "Setiap kampung wajib mendirikan salat Jum'at".

Dengan adanya pengertian Pengasuh Pondok terhadap hadīś riwayat Ibnu Abbas tersebut dan memperhatikan matan hadīśnya yang berbunyi :

ان اول جمعة جمعت بعد جمعة فى مسجد رسول الله صلى
الله عليه وسلم فى مسجد عبد القيس بجواثى من البحرين

Maka dijumpai kurang adanya kesesuaian dengan gagasan hadīś itu sendiri. Sebab dari hadīś itu tidak ada tekanan kalimat yang mewajibkannya di setiap kampung. Akan tetapi hadīś tersebut hanya mengandung arti boleh saja di kampung atau di kota. Lebih jauh bila melihat pernyataan dari penelitian Jauhari, Zamahsyari dan Ibnu Kaśir, mereka menerangkan, bahwa nama " Juwaśa" adalah nama sebuah benteng di Bahrain. Sungguh pun demikian tidaklah mengurangi suatu pendapat yang menyatakan, bawha Juwaśa itu nama sebuah kampung. Sedangkan menurut Ibnu Tin yang diterima dari Hasan Al Lukhamy, ia mengatakan Juwaśa adalah nama sebuah kota. Dengan demikian Juwaśa pada mulanya nama se buah kampung dan pada akhirnya menjadi sebuah kota. (Ibnu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hajar Al Asqalani, III: 31).

Dengan demikian menjadi semakin jelas bahwa "kampung" bukan merupakan syarat untuk mendirikan / melaksanakan salat Jum'at. Akan tetapi hanya menunjukkan kebolehan saja dikerjakan di kota atau dikampung.

- Hadīs ke tiga.

Hadīs ketiga riwayat Ibnu Majah yang datangnya dari AbdurRahman bin Ka'ab bin Malik. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" hadīs yang diceritakan Abdur Rahman tersebut mengandung petunjuk / pelajaran, bahwa salat Jum'at di suatu kampung wajib memenuhi syarat minimal 40 orang jama'ah.

Apabila memperhatikan Pengasuh Pondok dalam memahami hadīs yang diceritakan Abdur Rahman bin Ka'ab bin Malik, maka dapatlah dikatakan pemahamantersebut kurang sesuai dengan matan hadīs itu sendiri. Sebab dalam hadīs itu hanya menerangkan/ menceritakan orang yang pertama kali mengerjakan salat Jum'at di kampung Bani Bayadah, yaitu Saad bin Zurarah dengan jumlah jama'ah 40 orang pada waktu itu. Dengan demikian hadīs tersebut tidak berarti mengandung ajaran salat Jum'at harus 40 orang, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi hadiś tersebut hanya sebagai keterangan bahwa Saad bin Zurarah orang yang pertama kali melaksanakan salat Jum'at di Madinah di kampung Bani Bayadah.

Bahkan seandainya pendapat beliau dapat diterima kebenarannya, berarti beliau mengikuti pelaksanaan salat Jum'at yang dilaksanakan Saad bin Zurarah, bukan mengikuti salat jum'at yang pertama kali dilaksanakan oleh Rasulullah Saw.ﷺ sebab beliau melaksanakan salat Jum'at yang pertama kali di Madinah yaitu di kampung Bani Salim Ibnu Auf. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1951 : 387).

- Hadis keempat.

Hadīś ke empat riwayat Ad Daraqutny yang datangnya dari Jabir. Menurut Pengasuh Pondok hadīś itu mengandung ajaran, bahwa salat Jum'at tidak wajib bagi mufassir. Dari kata musaffir inilah berarti salat Jum'at hanya diwajibkan kepada "Mustautin" yaitu penduduk asli yang menetap di kampung itu.

Dengan adanya pengertian pengasuh di atas,maka dapat dikatakan, bahwa beliau memahami suatu hadīś secara harfiyah dan tidak mencari gagasan dari jiwa suatu hadīś. Padahal pengecualian tersebut da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat dikatakan sebagai "Rukhṣah", yaitu bagi musafir boleh tidak menghadiri jamā'ah ṣalat Jum'at. Sehingga tidak timbul ketetapan hukum kewajiban Jumaat hanya wajib kepada mustauṭinin.

Dengan adanya uraian di atas, maka dapatlah di ambil suatu kesimpulan, bahwa Pengasuh dalam memahami suatu hadīṡ hanya secara harfiyah/ tekstual, sehingga nampak dari pemahamannya yang kurang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh hadīṡ iti sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id